

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa fenomena kesejahteraan spiritual pada pengikut hardo pusoro di Papar dapat diketahui melalui bentuk kesejahteraan spiritual atau perilaku dan keyakinan, metode yang ditempuh, dan dampak pada kondisi psikis setelah mengamalkan ajaran hardo pusoro. Pada bentuk kesejahteraan spiritual didapati tiga pola yang sama antar kasus yakni: personal yang berkaitan dengan pribadi subjek (makna, tujuan, ketenangan, dll), interpersonal berkaitan dengan hubungan mendalam dan berempati kepada makhluk lainnya, dan transenden merupakan hubungan makhluk dengan Tuhan yang berkaitan dengan keyakinan. Metode yang digunakan subjek untuk menempuh kesejahteraan spiritual yakni: tidak tidur mulai pukul 18.00 hingga pukul 00.00 dan ditujukan untuk merenung, setelah itu mandi layaknya mandi besar yang bertujuan untuk menyucikat diri, dan patrap yang berisi doa-doa serta laku meditasi dengan menghadap segala penjuru. Selanjutnya, fenomena kesejahteraan spiritual ini nampak dari kondisi psikis subjek yang memiliki kecerdasan emosi, kata ini dirasa paling tepat untuk mewakili ungkapan-ungkapan subjek yang mengatakan lebih sabar, lebih tenang, tidak mudah emosi dan marah, dll.

Selain itu, atas dijalankannya penelitian ini dapat diketahui faktor yang berperan dalam upaya mencapai kesejahteraan spiritual yakni: faktor motif, faktor pendorong, faktor penghambat, dan strategi dalam menghadapi

hambatan. Pertama, faktor motif yang dapat dirunut dari kehidupan subjek adalah pengalaman hidup sebelumnya yang dianggap sebagai beban berat. Pada subjek didapati pengalaman tersebut berkaitan dengan permasalahan dalam pekerjaan dan salah satu subjek dikarenakan sakit yang tidak kunjung sembuh. Kedua, faktor pendorong yang didapatkan subjek merupakan keluarga. Mereka berperan penting terhadap dalam memberikan ruang dan waktu untuk subjek mengekspresikan diri melalui kebatinan hardo pusoro. Ketiga, faktor hambatan yang dialami subjek dapat dikategorikan menjadi hambatan yang berasal dari internal dan hambatan yang berasal dari eksternal. Hambatan internal berupa datangnya malas atau suasana batin yang tidak mendukung untuk melakukan ritual. Selanjutnya hambatan eksternal yang datang dari asumsi yang berkembang di lingkungan, seperti anggapan bahwa ajaran hardo pusoro adalah ajaran yang sesat. Keempat, strategi yang dilakukan subjek dalam mengatasi hambatan yang dialaminya dengan meluruskan niat dan ikhlas. Dengan demikian segala hambatan tidak lagi berat dan menjadi penghalang.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas peneliti ingin menyampaikan saran kepada individu-individu yang berkecimpung dalam dunia kebatinan hardo pusoro dan saran untuk peneliti selanjutnya.

1. Untuk pengikut hardo pusoro

Saran untuk pengikut hardo pusoro untuk selalu meneliti ulang konsep kawruh. Sebab beberapa perwakilan menjelaskan konsep kawruh dalam

hardo pusoro yang bercampur dengan konsep-konsep lain yang bersifat tidak irasional. Sebab hal semacam itu dapat memperkuat stigma yang diberikan oleh masyarakat.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya, yakni lakukan penelitian lebih mendalam dan merepresentasikan dari ajaran hardo pusoro. Seperti membedah tentang konsep kawruh dalam hardo pusoro dan membandingkannya dengan konsep kawruh lainnya. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali data lebih luas mengingat referensi mengenai hardo pusoro begitu terbatas.